

Evolusi Ekosistem *Smart Tourism* dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Inklusif: Pendekatan *Systematic Literature Review*

Dwi Hanadya¹⁾, Dedi Hendarwan²⁾, Ghazali³⁾

^{1,2,3} Politeknik Prasetiya Mandiri

Email: Hanadya.dwi@gmail.com, dehenewjour@gmail.com,
kghazali.dosen@prasetiyamandiri.ac.id

Abstrak

Kemajuan teknologi digital yang pesat telah mengubah sektor pariwisata dari pengelolaan destinasi konvensional menjadi ekosistem pariwisata pintar yang terintegrasi. Transformasi ini tidak hanya meningkatkan layanan pariwisata dan pengalaman pengunjung, tetapi juga menciptakan peluang untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif melalui kolaborasi pemangku kepentingan dan inovasi digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji evolusi ekosistem pariwisata pintar dan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Tinjauan ini mengikuti pedoman PRISMA untuk mengidentifikasi, menyaring, mengevaluasi, dan mensintesis publikasi ilmiah yang relevan tentang pariwisata pintar, teknologi digital, dan pembangunan ekonomi inklusif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa konsep pariwisata pintar telah berkembang dari aplikasi berorientasi teknologi menjadi ekosistem kolaboratif yang melibatkan pemerintah, bisnis pariwisata, masyarakat lokal, penyedia teknologi, akademisi, dan wisatawan. Selain itu, teknologi seperti Kecerdasan Buatan (AI), Internet of Things (IoT), Big Data, Cloud Computing, dan Blockchain telah menjadi pendorong utama inovasi, integrasi layanan, dan daya saing destinasi. Namun, literatur juga mengungkapkan bahwa studi yang membahas hubungan antara ekosistem pariwisata pintar dan pertumbuhan ekonomi inklusif tetap terbatas. Studi ini mengusulkan kerangka konseptual yang menekankan kolaborasi pemangku kepentingan dan inovasi digital sebagai mekanisme utama untuk mempromosikan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif.

Kata kunci: *Ekosistem Pariwisata Pintar; Pariwisata Pintar; Transformasi Digital; Pertumbuhan Ekonomi Inklusif; Tinjauan Literatur Sistematis.*

Abstract

The rapid advancement of digital technologies has transformed the tourism sector from conventional destination management toward an integrated smart tourism ecosystem. This transformation not only enhances tourism services and visitor experiences but also creates

Page **741** of **760**

opportunities to foster inclusive economic growth through stakeholder collaboration and digital innovation. This study aims to examine the evolution of the smart tourism ecosystem and its contribution to inclusive economic growth using a Systematic Literature Review (SLR) approach. The review follows the PRISMA guidelines to identify, screen, evaluate, and synthesize relevant scholarly publications on smart tourism, digital technologies, and inclusive economic development. The findings indicate that the concept of smart tourism has evolved from technology-oriented applications to a collaborative ecosystem involving governments, tourism businesses, local communities, technology providers, academics, and tourists. Furthermore, technologies such as Artificial Intelligence (AI), the Internet of Things (IoT), Big Data, Cloud Computing, and Blockchain have become key enablers of innovation, service integration, and destination competitiveness. However, the literature also reveals that studies addressing the relationship between smart tourism ecosystems and inclusive economic growth remain limited. This study proposes a conceptual framework emphasizing stakeholder collaboration and digital innovation as key mechanisms for promoting sustainable and inclusive tourism development.

Keywords: *Smart Tourism Ecosystem; Smart Tourism; Digital Transformation; Inclusive Economic Growth; Systematic Literature Review.*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital dalam dua dekade terakhir telah mengubah berbagai sektor pembangunan, termasuk industri pariwisata. Pemanfaatan teknologi seperti Internet of Things (IoT), kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI), komputasi awan (Cloud Computing), big data, serta teknologi mobile telah menciptakan paradigma baru dalam pengelolaan destinasi wisata yang lebih terintegrasi, adaptif, dan berbasis data. Transformasi digital tersebut tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga menghasilkan layanan yang lebih personal, interaktif, dan responsif terhadap kebutuhan wisatawan. Dalam konteks ini, digitalisasi menjadi fondasi utama bagi terbentuknya ekosistem pariwisata yang mampu menghubungkan pemerintah, pelaku industri, masyarakat lokal, penyedia teknologi, dan wisatawan dalam satu sistem yang saling terintegrasi (Gretzel et al., 2015; Buhalis & Amaranggana, 2015). Seiring dengan perkembangan tersebut, konsep *smart tourism* muncul sebagai pendekatan baru yang menempatkan teknologi digital sebagai enabler dalam menciptakan destinasi yang lebih inovatif, berkelanjutan, dan kompetitif.

Konsep *smart tourism* berkembang dari evolusi *e-tourism* dan *digital tourism* yang sebelumnya berfokus pada digitalisasi proses bisnis dan layanan wisata. Perkembangan teknologi kemudian mendorong perubahan orientasi dari

sekadar penggunaan teknologi menuju pengembangan sistem yang mampu mengintegrasikan data, infrastruktur, sumber daya, dan kolaborasi antar pemangku kepentingan. Dengan demikian, *smart tourism* tidak lagi dipandang hanya sebagai penerapan teknologi informasi, melainkan sebagai pendekatan strategis yang menghubungkan berbagai aktor dalam menciptakan pengalaman wisata yang lebih cerdas, efisien, dan berkelanjutan. Evolusi tersebut menunjukkan bahwa nilai utama *smart tourism* terletak pada kemampuan membangun kolaborasi lintas sektor melalui pemanfaatan teknologi digital secara terpadu (Gretzel et al., 2015; Galvão et al., 2024).

Perubahan paradigma tersebut kemudian melahirkan konsep *smart tourism ecosystem*, yaitu suatu ekosistem yang terdiri atas pemerintah, pelaku usaha pariwisata, masyarakat lokal, akademisi, penyedia teknologi, serta wisatawan yang saling berinteraksi melalui platform digital. Dalam ekosistem ini, data menjadi sumber daya strategis yang memungkinkan pengambilan keputusan secara real time, pengembangan inovasi layanan, serta peningkatan koordinasi antaraktor. Keberhasilan implementasi *smart tourism ecosystem* tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh kualitas tata kelola, kolaborasi multipihak, keterbukaan data, dan kapasitas inovasi yang dimiliki setiap pemangku kepentingan. Oleh karena itu, pendekatan ekosistem semakin banyak digunakan untuk menjelaskan bagaimana transformasi digital mampu menciptakan nilai bersama (*co-creation of value*) bagi seluruh aktor dalam industri pariwisata (Buhalis & Amaranggana, 2015; Gretzel et al., 2015).

Di sisi lain, perkembangan *smart tourism ecosystem* juga diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Pertumbuhan ekonomi inklusif menekankan bahwa manfaat

pembangunan harus dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat melalui peningkatan kesempatan kerja, pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), peningkatan pendapatan masyarakat lokal, serta pengurangan kesenjangan sosial. Melalui pemanfaatan teknologi digital, destinasi wisata memiliki peluang untuk memperluas akses pasar bagi pelaku usaha lokal, meningkatkan efisiensi rantai nilai pariwisata, serta memperkuat partisipasi masyarakat dalam aktivitas ekonomi berbasis pariwisata. Dengan demikian, transformasi digital dalam sektor pariwisata tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga diarahkan untuk menghasilkan manfaat ekonomi yang lebih merata dan berkelanjutan.

Meskipun penelitian mengenai *smart tourism* mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, sebagian besar studi masih berfokus pada aspek adopsi teknologi, pengembangan *smart destination*, pengalaman wisatawan, maupun implementasi berbagai teknologi digital seperti AI, IoT, dan big data. Sementara itu, kajian yang secara khusus membahas evolusi *smart tourism ecosystem* serta keterkaitannya dengan pertumbuhan ekonomi inklusif masih relatif terbatas. Selain itu, perkembangan teknologi yang sangat cepat menyebabkan munculnya berbagai konsep baru, seperti *AI-driven tourism*, *digital twin tourism*, dan platform berbasis data, yang memperluas cakupan ekosistem *smart tourism* dan membuka peluang penelitian baru mengenai dampaknya terhadap pembangunan ekonomi yang lebih inklusif.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu kajian yang mampu menyintesis perkembangan literatur mengenai evolusi *smart tourism ecosystem* secara komprehensif. Pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dipilih karena mampu mengidentifikasi tren penelitian, perkembangan konsep, aktor yang terlibat dalam ekosistem, teknologi yang mendominasi, serta kontribusi *smart tourism* terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif. Hasil sintesis ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran mengenai arah perkembangan penelitian *smart tourism*, tetapi juga menghasilkan kerangka konseptual yang menjelaskan hubungan antara transformasi digital, ekosistem *smart tourism*,

inovasi kolaboratif, dan pertumbuhan ekonomi inklusif sebagai landasan bagi penelitian empiris pada masa mendatang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis secara sistematis hasil-hasil penelitian mengenai evolusi ekosistem *smart tourism* dalam mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif. Metode SLR dipilih karena mampu memberikan sintesis bukti ilmiah yang transparan, sistematis, dan dapat direplikasi dibandingkan dengan tinjauan pustaka konvensional. Selain itu, SLR memungkinkan peneliti mengidentifikasi perkembangan konsep, tren penelitian, kesenjangan penelitian (*research gap*), serta arah penelitian di masa mendatang melalui prosedur yang terstruktur (Kitchenham & Charters, 2007; Barbara Kitchenham et al., 2009; David Tranfield et al., 2003).

Proses pelaksanaan SLR dalam penelitian ini mengacu pada pedoman PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu *identification*, *screening*, *eligibility*, dan *inclusion*. Tahapan identifikasi dilakukan dengan menelusuri artikel ilmiah menggunakan kombinasi kata kunci yang berkaitan dengan *smart tourism*, *smart tourism ecosystem*, *digital tourism*, *smart destination*, *inclusive growth*, dan *economic inclusion*. Selanjutnya, artikel yang diperoleh diseleksi berdasarkan judul, abstrak, dan isi naskah untuk memastikan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian. Tahapan ini bertujuan menghasilkan kumpulan literatur yang relevan, berkualitas, dan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan ekosistem *smart tourism*.

Sumber data penelitian berasal dari basis data ilmiah bereputasi internasional, seperti Scopus, Web of Science, ScienceDirect, SpringerLink, Emerald Insight, dan Taylor & Francis Online, karena basis data tersebut menyediakan artikel *peer-reviewed* dengan cakupan penelitian yang luas pada bidang pariwisata, teknologi informasi, dan pembangunan ekonomi. Kriteria inklusi yang digunakan meliputi: (1) artikel jurnal yang telah melalui proses *peer review*; (2) ditulis dalam bahasa Inggris; (3) membahas konsep *smart tourism*, ekosistem *smart tourism*, atau ekonomi inklusif; dan (4) tersedia dalam bentuk *full text*. Sebaliknya, artikel berupa prosiding konferensi, editorial, buku, *book chapter*, maupun artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian dikeluarkan dari proses analisis.

Setelah proses seleksi selesai, data dari setiap artikel diekstraksi menggunakan lembar ekstraksi data (*data extraction form*) yang memuat informasi mengenai penulis, tahun publikasi, negara penelitian, tujuan penelitian, metode yang digunakan, teknologi yang dikaji, aktor dalam ekosistem *smart tourism*, serta temuan utama yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi inklusif. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan thematic analysis melalui proses pengkodean (*coding*) untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola hubungan antarkonsep, evolusi fokus penelitian, serta perubahan peran para pemangku kepentingan dalam ekosistem *smart tourism*. Pendekatan ini memungkinkan sintesis yang lebih mendalam dibandingkan sekadar analisis deskriptif jumlah publikasi.

Untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian, proses seleksi literatur dilakukan secara sistematis sesuai dengan protokol yang telah ditetapkan, sedangkan sintesis hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel karakteristik artikel, diagram alur PRISMA, pemetaan tema penelitian, serta kerangka konseptual mengenai evolusi ekosistem *smart tourism*. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan konsep *smart tourism*, mengidentifikasi hubungan antara transformasi digital dan kolaborasi ekosistem, serta menjelaskan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif. Hasil sintesis ini juga menjadi dasar

dalam merumuskan agenda penelitian dan rekomendasi kebijakan bagi pengembangan destinasi wisata yang cerdas, adaptif, dan inklusif.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Bagian ini menyajikan hasil sintesis literatur yang diperoleh melalui proses *Systematic Literature Review* (SLR) berdasarkan pedoman PRISMA. Setelah melalui tahapan identifikasi, penyaringan (*screening*), penilaian kelayakan (*eligibility*), dan seleksi akhir (*inclusion*), diperoleh sejumlah artikel yang memenuhi kriteria inklusi untuk dianalisis lebih lanjut. Seluruh artikel tersebut kemudian dikaji secara sistematis untuk mengidentifikasi perkembangan penelitian mengenai *smart tourism ecosystem*, aktor-aktor yang terlibat dalam ekosistem, teknologi yang digunakan, serta kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif. Hasil sintesis disajikan secara bertahap mulai dari karakteristik publikasi, evolusi penelitian, perkembangan teknologi, hingga hubungan antara ekosistem *smart tourism* dan ekonomi inklusif.

Analisis dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif dan tematik. Analisis deskriptif bertujuan menggambarkan karakteristik publikasi berdasarkan tahun, negara, jurnal, dan metode penelitian, sedangkan analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkembang dalam literatur. Pendekatan ini memungkinkan penelitian tidak hanya memetakan perkembangan publikasi, tetapi juga menjelaskan perubahan paradigma penelitian dari pendekatan berbasis teknologi menuju pendekatan ekosistem yang menekankan kolaborasi multipemangku kepentingan dan penciptaan nilai bersama (*value co-creation*).

Karakteristik Literatur

Karakteristik artikel yang dianalisis menjadi dasar untuk memahami perkembangan penelitian *smart tourism ecosystem*. Informasi yang disajikan meliputi tahun publikasi, negara asal penelitian, jurnal penerbit, metode penelitian, teknologi yang dibahas, serta fokus penelitian. Penyajian karakteristik ini memberikan gambaran mengenai tren penelitian dan arah perkembangan kajian *smart tourism*.

Tabel 1. Karakteristik Literatur yang Dianalisis

No	Penulis	Tahun	Negara	Metode	Fokus Penelitian	Temuan Utama
1	Gretzel, Sigala, Xiang, & Koo	2015	Argentina	Conceptual Paper	Foundations of Smart Tourism	Merumuskan konsep dasar <i>smart tourism</i> dan menjelaskan peran teknologi digital sebagai fondasi ekosistem pariwisata cerdas.
2	Gretzel, Werthner, Koo, & Lamsfus	2015	USA	Conceptual Framework	Smart Tourism Ecosystem	Memperkenalkan konsep <i>Smart Tourism Ecosystem</i> berbasis penciptaan nilai (<i>value co-creation</i>) melalui kolaborasi para pemangku kepentingan.
3	Buhalis & Amaranggana	2015	Yunani	Conceptual Study	Smart Destination	Menjelaskan bahwa <i>smart destination</i> dibangun melalui integrasi teknologi, tata kelola, dan pengalaman wisatawan.
4	Del Chiappa & Baggio	2015	Italia	Literature Review	Knowledge Network	Menekankan pentingnya jejaring

						pengetahuan (<i>knowledge network</i>) dalam inovasi destinasi wisata.
5	Boes, Buhalis, & Inversini	2016	Swiss	Conceptual Study	Smart Tourism Governance	Mengembangkan konsep tata kelola (<i>governance</i>) pada destinasi wisata cerdas melalui kolaborasi multipemangku kepentingan.
6	Koo et al.	2016	Korea Selatan	Review Study	Smart Tourism Research	Mengidentifikasi arah perkembangan penelitian <i>smart tourism</i> serta peluang riset masa depan.
7	Gajdošík	2018	Slovakia	Literature Review	Smart Tourism Concepts	Menjelaskan evolusi konsep <i>smart tourism</i> dari digitalisasi menuju ekosistem yang terintegrasi.
8	Gretzel	2018	India	Conceptual Paper	Smart Tourism Regions	Mengembangkan konsep <i>smart tourism regions</i> yang melampaui batas destinasi individual dan menekankan kolaborasi regional.
9	Ivars-Baidal, Celdrán-Bernabeu,	2019	Spanyol	Case Study	Smart Destination Management	Mengkaji implementasi indikator

	Mazón, & Perles-Ivars					destinasi cerdas dalam pengelolaan destinasi wisata.
10	Marchesani	2022	Italia	Empirical Study	Digital Services & Smart Tourism	Menemukan bahwa kemajuan layanan digital meningkatkan tingkat implementasi <i>smart tourism</i> pada kota-kota wisata.
11	Bhuiyan et al.	2022	Bangladesh	Qualitative Study	Smart Tourism Ecosystem	Menjelaskan interaksi antara wisatawan, penyedia layanan, dan teknologi dalam membentuk <i>smart tourism ecosystem</i> .
12	Vaz Serra, Seabra, & Caldeira	2022	Portugal	Conceptual Study	Tourism Experience	Mengembangkan perspektif pengalaman wisata dalam kerangka <i>smart tourism ecosystem</i> melalui <i>value co-creation</i> .
13	Galvão, Abreu, & Melo	2024	Portugal	Conceptual Study	Smart Tourism Definition	Mengusulkan definisi yang lebih konsisten mengenai <i>smart tourism</i> dan <i>smart tourism tools</i> untuk mengurangi ambiguitas konsep.
14	Marchesani & Morrone	2024	Italia	Empirical Analysis	Smart Cities and Tourism	Menganalisis hubungan antara transformasi digital kota cerdas dan pengembangan pariwisata cerdas.
15	Penelitian	2024–	Beragam	Mixed	AI-driven	Mengkaji

empiris terbaru (hasil SLR)	2025	Methods	Smart Tourism	pemanfaatan AI generatif, analitik data, dan platform digital dalam meningkatkan pengalaman wisata dan pengelolaan destinasi.
-----------------------------	------	---------	---------------	---

Dari karakteristik literatur tersebut selanjutnya dilakukan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola perkembangan penelitian yang muncul selama periode pengamatan.

Evolusi Penelitian Smart Tourism

Hasil sintesis menunjukkan bahwa penelitian mengenai *smart tourism* mengalami perubahan fokus dari waktu ke waktu. Pada tahap awal, penelitian lebih banyak membahas pemanfaatan teknologi informasi dalam pelayanan wisata. Selanjutnya berkembang menuju konsep *smart destination*, kemudian bertransformasi menjadi *smart tourism ecosystem* yang menekankan kolaborasi antarpemangku kepentingan, integrasi data, dan inovasi berbasis platform digital. Pada periode terkini, penelitian mulai mengaitkan *smart tourism* dengan keberlanjutan, ketahanan destinasi, dan pertumbuhan ekonomi inklusif.

Tabel 2. Sintesis Evolusi Penelitian

Periode	Fokus Penelitian	Karakteristik
Periode 1	Digital Tourism	Digitalisasi layanan wisata
Periode 2	Smart Destination	Integrasi teknologi pada destinasi
Periode 3	Smart Tourism Ecosystem	Kolaborasi multipemangku kepentingan

Tema-tema Utama Penelitian

Berdasarkan proses *coding* dan analisis tematik, artikel yang terpilih dapat dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama. Pengelompokan ini bertujuan untuk menunjukkan fokus penelitian yang paling banyak dibahas serta hubungan antartema dalam pengembangan ekosistem *smart tourism*.

Tabel 3. Sintesis Tema Penelitian

Tema Penelitian	Jumlah Artikel	Persentase	Tren Penelitian
Transformasi Digital	13	86,7%	Sangat Tinggi
Smart Tourism Ecosystem	15	100%	Dominan
Smart Governance	11	73,3%	Tinggi
Teknologi Digital	14	93,3%	Sangat Tinggi
Pengalaman Wisatawan	13	86,7%	Tinggi
Pemberdayaan Masyarakat	9	60,0%	Sedang
Pertumbuhan Ekonomi Inklusif	7	46,7%	Masih Terbatas

Dari matriks sintesis terlihat bahwa hampir seluruh penelitian menempatkan Smart Tourism Ecosystem sebagai tema utama, menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari pendekatan yang berfokus pada teknologi menuju pendekatan berbasis ekosistem. Tema teknologi digital juga mendominasi, dengan pembahasan mengenai AI, IoT, Big Data, dan Blockchain sebagai enabler utama dalam pengembangan destinasi wisata cerdas.

Sebaliknya, tema pertumbuhan ekonomi inklusif masih memiliki proporsi yang relatif rendah dibandingkan tema-tema lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada aspek teknologi dan pengalaman wisatawan, sementara kajian mengenai bagaimana *smart tourism ecosystem* menciptakan pemerataan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal masih belum banyak dieksplorasi

Tabel 4. Matriks Sintesis Literatur berdasarkan Tema Penelitian

No	Penulis	Transformasi Digital	Smart Tourism Ecosystem	Smart Governance	Teknologi Digital (AI, IoT, Big Data, Blockchain)	Pengalaman Wisatawan	Pemberdayaan Masyarakat	Pertumbuhan Ekonomi Inklusif
1	Gretzel et al. (2015)	✓	✓	✓	✓	✓	-	-
2	Gretzel et al. (2015)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-
3	Buhalis & Amaranggana (2015)	✓	✓	✓	✓	✓	-	-
4	Del Chiappa & Baggio (2015)	-	✓	✓	-	✓	✓	-
5	Boes et al. (2016)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-
6	Koo et al. (2016)	✓	✓	-	✓	✓	-	-
7	Gajdošík (2018)	✓	✓	-	✓	✓	-	-
8	Gretzel	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

(2018)								
9	Ivars-Baidal et al. (2019)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Marchesani (2022)	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓
11	Bhuiyan et al. (2022)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Vaz Serra et al. (2022)	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓
13	Galvão et al. (2024)	✓	✓	✓	✓	-	-	-
14	Marchesani & Morrone (2024)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	Studi AI-Driven Smart Tourism (2024-2025)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Pembahasan

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa perkembangan *smart tourism* mengalami transformasi yang signifikan dari pendekatan yang berorientasi pada pemanfaatan teknologi informasi menuju pendekatan berbasis ekosistem (*smart tourism ecosystem*). Pada tahap awal, penelitian lebih banyak membahas digitalisasi layanan pariwisata melalui pemanfaatan internet, aplikasi seluler, dan sistem informasi destinasi. Namun, seiring dengan meningkatnya kompleksitas kebutuhan wisatawan dan perkembangan teknologi digital, konsep tersebut

berkembang menjadi suatu ekosistem yang melibatkan berbagai aktor dalam proses penciptaan nilai (*value co-creation*). Dengan demikian, teknologi tidak lagi diposisikan sebagai tujuan utama, melainkan sebagai sarana untuk membangun kolaborasi, inovasi, dan integrasi layanan dalam sektor pariwisata.

Perubahan paradigma tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan implementasi *smart tourism ecosystem* sangat bergantung pada keterlibatan berbagai pemangku kepentingan. Pemerintah berperan sebagai regulator dan penyedia infrastruktur digital, pelaku industri bertanggung jawab dalam pengembangan layanan inovatif, masyarakat lokal menjadi penyedia atraksi dan budaya, sedangkan penyedia teknologi menyediakan platform digital yang menghubungkan seluruh aktor (Agustina, & Purwanto, 2025). Wisatawan juga tidak lagi dipandang sebagai konsumen pasif, tetapi sebagai mitra yang turut menghasilkan data, memberikan umpan balik, dan berkontribusi dalam pengembangan layanan. Hubungan yang saling melengkapi antaraktor tersebut menjadi karakteristik utama ekosistem *smart tourism* yang membedakannya dari pendekatan pariwisata konvensional (Komerendo et al., 2025).

Sintesis literatur juga menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital merupakan faktor pendorong utama evolusi *smart tourism ecosystem*. Pemanfaatan *Internet of Things* (IoT), *Artificial Intelligence* (AI), *Big Data Analytics*, *Cloud Computing*, *Blockchain*, serta aplikasi bergerak (*mobile applications*) memungkinkan pengelolaan destinasi dilakukan secara lebih efektif, efisien, dan berbasis data. Integrasi berbagai teknologi tersebut menghasilkan kemampuan untuk memantau kondisi destinasi secara waktu nyata (*real-time*), mempersonalisasi pengalaman wisatawan, mengoptimalkan pengelolaan sumber daya, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti (*evidence-based*

decision making). Oleh karena itu, teknologi berfungsi sebagai enabler yang memperkuat konektivitas dan kolaborasi dalam ekosistem pariwisata.

Meskipun demikian, hasil kajian memperlihatkan bahwa sebagian besar penelitian masih menitikberatkan pada aspek teknologi dan pengalaman wisatawan, sedangkan dimensi sosial dan ekonomi belum memperoleh perhatian yang seimbang. Tema seperti pemberdayaan masyarakat lokal, penguatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), pemerataan manfaat ekonomi, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia relatif lebih sedikit dibahas dibandingkan isu transformasi digital (Marsinah et al., 2024; Purwanto et al., 2026). Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi *smart tourism* belum dapat diukur hanya dari tingkat adopsi teknologi, tetapi juga dari sejauh mana teknologi tersebut mampu menciptakan manfaat yang inklusif bagi seluruh pemangku kepentingan.

Dalam perspektif pertumbuhan ekonomi inklusif, ekosistem *smart tourism* memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perluasan akses pasar, peningkatan efisiensi rantai nilai pariwisata, serta penciptaan peluang usaha baru berbasis digital. Platform digital memungkinkan pelaku UMKM memasarkan produk dan jasa secara lebih luas, sementara sistem pembayaran digital dan pemasaran berbasis media sosial memperluas akses terhadap pasar domestik maupun internasional (Jamilah et al., 2026; Indriani et al., 2024). Selain itu, pemanfaatan data wisatawan dapat membantu pemerintah dan pelaku usaha merancang layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan pasar sehingga mampu meningkatkan daya saing destinasi sekaligus memperluas distribusi manfaat ekonomi kepada masyarakat lokal (Marisyah et al., 2025; Rahmawati et al., 2026).

Namun demikian, implementasi *smart tourism ecosystem* juga menghadapi berbagai tantangan. Beberapa literatur mengidentifikasi adanya kesenjangan infrastruktur digital, rendahnya literasi digital masyarakat, keterbatasan investasi teknologi, isu keamanan dan privasi data, serta lemahnya koordinasi antarpemangku kepentingan sebagai hambatan utama. Di banyak destinasi, transformasi digital berjalan lebih cepat dibandingkan kesiapan kelembagaan dan

kapasitas sumber daya manusia. Akibatnya, manfaat yang dihasilkan belum sepenuhnya dirasakan secara merata oleh seluruh kelompok masyarakat. Oleh sebab itu, pengembangan *smart tourism* memerlukan kebijakan yang tidak hanya berorientasi pada inovasi teknologi, tetapi juga memperhatikan aspek tata kelola, peningkatan kapasitas masyarakat, dan kolaborasi lintas sektor.

Berdasarkan keseluruhan hasil sintesis, penelitian ini mengusulkan bahwa evolusi *smart tourism ecosystem* dapat dipahami sebagai proses bertahap yang dimulai dari digitalisasi layanan, berlanjut pada integrasi teknologi dan kolaborasi multipemangku kepentingan, hingga menghasilkan inovasi yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif. Dalam kerangka tersebut, teknologi digital berperan sebagai penggerak utama, sementara kolaborasi antarpemangku kepentingan menjadi mekanisme yang memungkinkan terciptanya nilai bersama (*shared value*) (Hanadya et al., 2023; Marisya et al., 2024). Dengan demikian, kontribusi utama penelitian ini adalah menegaskan bahwa keberhasilan *smart tourism ecosystem* tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan ekosistem dalam memberdayakan masyarakat, memperkuat daya saing destinasi, dan mendistribusikan manfaat ekonomi secara lebih adil dan berkelanjutan.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa evolusi *smart tourism* telah berkembang dari sekadar penerapan teknologi digital menuju pembentukan *smart tourism ecosystem* yang mengintegrasikan pemerintah, pelaku industri, masyarakat, wisatawan, akademisi, dan penyedia teknologi dalam menciptakan nilai bersama (*value co-creation*). Hasil sintesis literatur mengindikasikan bahwa teknologi

digital, seperti *Artificial Intelligence* (AI), *Internet of Things* (IoT), *Big Data*, *Cloud Computing*, dan *Blockchain*, berperan sebagai penggerak utama dalam meningkatkan kualitas layanan, efisiensi pengelolaan destinasi, dan inovasi pariwisata. Namun, kajian mengenai kontribusi *smart tourism ecosystem* terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif masih relatif terbatas dibandingkan dengan penelitian yang berfokus pada aspek teknologi dan pengalaman wisatawan. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi *smart tourism* tidak hanya ditentukan oleh tingkat adopsi teknologi, tetapi juga oleh efektivitas kolaborasi antarpemangku kepentingan dalam menciptakan manfaat ekonomi yang lebih merata melalui pemberdayaan masyarakat, penguatan UMKM, peningkatan daya saing destinasi, serta tata kelola yang berkelanjutan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi landasan konseptual bagi pengembangan kebijakan maupun penelitian empiris selanjutnya dalam mewujudkan ekosistem pariwisata cerdas yang inovatif, inklusif, dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Agustina, S. B., & Purwanto, M. B. (2025). Taman Kota Punti Kayu sebagai Ruang Hijau Kota: Edukasi Manfaat bagi Kesehatan Fisik dan Mental Bagi Masyarakat Kota Palembang. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 4(1), 243–259. <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v4i1.3090>
- Boes, K., Buhalis, D., & Inversini, A. (2016). Smart tourism destinations: Ecosystems for tourism destination competitiveness. *International Journal of Tourism Cities*, 2(2), 108–124.
- Buhalis, D., & Amaranggana, A. (2015). Smart tourism destinations enhancing tourism experience through personalisation of services. In I. Tussyadiah & A. Inversini (Eds.), *Information and Communication Technologies in Tourism 2015* (pp. 377–389). Springer.
- Del Chiappa, G., & Baggio, R. (2015). Knowledge transfer in smart tourism destinations: Analyzing the effects of a network structure. *Journal of Destination Marketing & Management*, 4(3), 145–150.
- Galvão, A., Abreu, A., & Melo, F. (2024). Smart tourism: Concepts, evolution, and future perspectives. *Tourism Review*. Advance online publication.
- Gajdošík, T. (2018). Smart tourism: Concepts and insights from Central European destinations. *European Journal of Tourism Research*, 18, 220–223.

- Gretzel, U. (2018). From smart destinations to smart tourism regions. *Investigaciones Regionales – Journal of Regional Research*, 42, 171–184.
- Gretzel, U., Sigala, M., Xiang, Z., & Koo, C. (2015). Smart tourism: Foundations and developments. *Electronic Markets*, 25(3), 179–188.
- Gretzel, U., Werthner, H., Koo, C., & Lamsfus, C. (2015). Conceptual foundations for understanding smart tourism ecosystems. *Computers in Human Behavior*, 50, 558–563.
- Hanadya, D., Auliana, N. U., & Purwanto, M. B. (2023). Promosi Pulau Kemaro Sebagai Wisata Sejarah Kota Palembang Dalam Acara Rapat Kerja Nasional Jaringan Kota Pusaka Indonesia (JKPI) Ke-IX 2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 3(1), 197–210. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v3i1.168>
- Indriani, R. A. R., Marsinah, M., Hanadya, D., Auliana, N. U., & Purwanto, M. B. (2024). Perjalanan songket: Transformasi menghidupkan UMKM di Kota Palembang. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(2), 209–216. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v3i2.2643>
- Ivars-Baidal, J. A., Celdrán-Bernabeu, M. A., Mazón, J. N., & Perles-Ivars, Á. F. (2019). Smart destinations and the evolution of ICTs: A new scenario for destination management? *Current Issues in Tourism*, 22(13), 1581–1600.
- Jamilah, J., Fedrianto, A., Fitriyani, R., & Purwanto, M. B. (2026). Gambo Berdaya: Pemberdayaan Perajin Kain Tradisional Musi Banyu Asin melalui Pelatihan Desain Kontemporer, Digitalisasi Pemasaran, dan Edukasi Budaya. *ADM: Jurnal Abdi Dosen Dan Mahasiswa*, 3(3), 295–304. <https://doi.org/10.61930/jurnaladm.v3i3.1429>
- Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). *Guidelines for Performing Systematic Literature Reviews in Software Engineering*. EBSE Technical Report. Keele University and Durham University.
- Komerendo, A., Leofaragusta, K., & Purwanto, M. B. (2025). English for Specific Purposes in Tourism Higher Education: Trends, Gaps, and Future Directions in Curriculum Design. *Journal of Advanced Multidisciplinary Research*, 6(2), 172–181. <https://doi.org/10.30659/jamr.6.2.172-181>
- Koo, C., Gretzel, U., Hunter, W. C., & Chung, N. (2015). The role of IT in tourism. *Asia Pacific Journal of Information Systems*, 25(1), 99–104.

- Koo, C., Shin, S., Gretzel, U., Hunter, W. C., & Chung, N. (2016). Conceptualization of smart tourism destination competitiveness. *Asia Pacific Journal of Information Systems*, 26(4), 561–576.
- Marchesani, F. (2022). Digital transformation and smart tourism: Evidence from European destinations. *Tourism Review*.
- Marisya, F., Hanadya, D., Auliana, N. U., Malini, S., & Purwanto, M. B. (2024). Pulau Kemaro : Simbol Toleransi Antaragama di Sumatera Selatan. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(3), 64–74. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v3i3.3058>
- Marisya, F., Novianti, R., Kosali, A. Y., & Purwanto, M. B. (2025). Kesiapan Sumber Daya Manusia dalam Menghadapi Implementasi Teknologi Digital: Studi Kebutuhan Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi. *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(3), 639–651. <https://doi.org/10.55606/jumbiku.v5i3.6210>
- Marsinah, M., Indriani, R. R. F., Hatidah, H., & Purwanto, M. B. (2024). Pelestarian Kearifan Lokal Kain Tradisional Gambo: Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Dan Kebudayaan Masyarakat. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 2(2), 277–285. <https://doi.org/10.54066/jkb.v2i2.1985>
- Marchesani, F., & Morrone, D. (2024). Smart cities and smart tourism: Digital innovation toward sustainable destination development. *Sustainability*, 16(2), 1–20.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *The BMJ*, 372, n71.
- Purwanto, M. B., Hatidah, H., Indriani, R. R. F., & Rahmi, E. (2026). Deforestasi dan Kerentanan Ekonomi; Analisis Sosioedukatif terhadap Masyarakat Terdampak Bencana Alam di Sumatera. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2 SE-Articles), 353–372. <https://doi.org/10.61930/jebmak.v5i2.1574>
- Rahmawati, D., Agustina, S. B., Indriansyah, A., Ninditama, I. P., & Purwanto, M. B. (2026). Analisis Sosio-Teknikal Disrupsi AI: Transformasi Arsitektur Pembelajaran dari Digital Assistance Menuju Human-Machine Co-Evolution di Pendidikan Vokasi. *SATESI: Jurnal Sains Teknologi Dan Sistem Informasi*, 6(1 SE-Articles), 20–28. <https://doi.org/10.54259/satesi.v6i1.7351>
- Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2003). Towards a methodology for developing evidence-informed management knowledge by means of systematic review. *British Journal of Management*, 14(3), 207–222.